

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi insan di era zaman moderen. Pendidikan bisa berguna dalam membentuk dan mendidik moral serta sikap seseorang. Faktanya, setiap orang memiliki banyak potensi, jika potensi manusia dapat dikembangkan melalui program pendidikan yang terkelola dengan baik maka akan mendapatkan sebuah hasil yang baik. Dengan pendidikan, orang memiliki pengetahuan, dengan pengetahuan manusia memiliki kemampuan untuk berkreasi, mandiri dan dapat bergaul dengan orang sekitar. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan budi pekerti, jiwa dan raga agar anak dapat berkontribusi dalam kehidupan yang baik dan dapat melalui kehidupan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat.¹ Diharapkan melalui pendidikan, pengetahuan dan keterampilan manusia akan diperluas dan ditingkatkan agar dapat bermanfaat disetiap aktivitas keseharian dilingkungan masyarakat.

Guru merupakan unsur penting yang membentuk karakter serta mendidik pola berpikir peserta didik dalam dunia pendidikan. Setiap guru profesional harus dapat membimbing, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.² Guru bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dan alat untuk memfasilitasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru adalah majadi sumber utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengajaran di era sekarang membutuhkan instruksi terpusat pada peserta didik, atau peserta didik yang lebih aktif daripada guru. Di kelas, guru dituntut dapat menghidupkan suasana kegaiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara interaktif, aktif, serta partisipatif yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir, mental, dan kepribadian peserta didik.

Dalam proses belajar, tidak hanya strategi guru saja yang harus diperbaiki untuk membuat peserta didik menjadi tertarik. Namun, kolaborasi antara lingkungan sekolah, lingkungan rumah serta lingkungan masyarakat harus ditingkatkan lagi. Jadi peran Guru, orang tua serta masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan

¹ H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2014), 37-38

² Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal

proses pembelajaran agar lebih terkesan bermakna untuk peserta didik maupun gurunya. Sebenarnya proses pembelajaran yang bermakna adalah apabila proses pembelajaran ini bisa membuat peserta didik merasa bisa dan tahu dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran ini juga harus bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Perubahan seorang peserta didik yang melakukan proses belajar adalah apabila peserta didik itu bertingkah laku dengan baik, memiliki rasa bertanggung jawab, jujur dan bisa menerapkan setiap pelajaran yang bermakna untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Dengan belajar maka seorang pendidik akan merasa menjadi contoh untuk teman-temannya ketika kelak sudah terjun dimasyarakatnya masing-masing.

Berpikir kritis ialah berpikir mengenai ide atau tentang konsep atas masalah tertentu yang disajikan. Trianto mengatakan berpikir adalah aktivitas otak untuk mendapatkan hasil, dan mengkritik berdasarkan kesimpulan yang berbeda atau pertimbangan yang cermat.³ Berpikir kritis mempunyai peran dalam proses belajar yang bertujuan untuk dapat mengambil sebuah keputusan atau hasil kesimpulan dari sebuah permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran. Berpikir kritis akan melatih kemampuan peserta didik agar dapat menganalisis dan menilai dari sebuah peristiwa yang terjadi disekitar mereka. Semua masalah akan mampu dipecahkan bagi orang-orang yang mau berpikir atas pemecahannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'min ayat 54, sebagai berikut:

فَذَرَّهُمْ فِي غَمَرَّتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: "Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir." (QS. Al-Mu'min: 54)

Guru dituntut untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dan membiasakan berpikir kritis anak terhadap pembelajaran sehingga dapat dengan mudah memecahkan masalah yang muncul nantinya. Ketika anak terbiasa berpikir kritis, mereka selalu berpikir rasional dengan pikirannya. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk berpikir logis sesuai dengan logika mereka sendiri.

Berbicara tentang berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah ranah pendidikan, tidak jauh dari unsur kehidupan sosial yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS. Miftahuddin mengatakan IPS merupakan kajian sosial yang menjelaskan konsep dan teori ilmu sosial secara terpadu untuk memahami, mempelajari dan

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 95

memecahkan masalah di masyarakat.⁴ Studi IPS adalah alat nyata untuk yang dapat berguna melatih kemampuan berpikir peserta didik yang kritis. Sebab terdapat konsep dalam pembelajaran IPS mengenai lingkungan sosial atau berbagai isu sosial yang dapat dijadikan objek sehingga dapat mengembangkan metode berpikir kritis bagi peserta didik.

Sebenarnya didalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi siswa juga diminta menghabiskan waktunya dipergustakaan, disitus web-web atau terjun ditengah-tengah masyarakat. Menurut Dewey sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Melalui proses ini dikatakan oleh Sanjaya sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya setiap peserta didik memperoleh kebebasan dalam penyelesaian program pembelajarannya.⁵

Fakta di lapangan dari hasil observasi di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, khususnya peserta didik kelas VIII masih terlihat kurang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis. Anak-anak kelas VIII sedang mengalami transisi dari kebiasaan anak-anak di sekolah dasar (SD) menjadi remaja yang sudah perlu berpikir lebih matang. Kenyataan di lapangan, hal ini masih jarang terlihat dikalangan peserta didik kelas VIII di MTs NU Mn awaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Pengamatan selama kegiatan pembelajaran IPS menunjukkan bahwa peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi ketika guru memberikan pertanyaan kembali mengenai materi yang baru dijelaskan, peserta didik masih merasa kesulitan dalam menjawab serta menjelaskan dalam bahasa mereka. Jika ada pertanyaan tentang masalah sosial dalam kaitannya dengan topik pembelajaran IPS, jawabannya masih sederhana.⁶

Dalam masalah-masalah yang telah ditemukan, guru harus berupaya untuk melakukan penerapan model atau strategi pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPS di sekolah MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Pembelajaran yang

⁴ Miftahuddin, *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global*, Jurnal Tribakti, Vol 27, 2016, hlm 272.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 213

⁶ Ismartini, observasi oleh peneliti, Senin 25 October, 2021

akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak, bukan berpusat pada guru atau sepenuhnya dengan buku. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan merancang perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan segala unsur dari penggunaan strategi/metode yang sesuai untuk dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan kajian latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical thinking*) Siswa Kelas VIII di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan peneliti, peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. Bagaimana upaya guru IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus
2. Faktor penghambat guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) siswa kelas VIII di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) siswa kelas VIII MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus?
2. Faktor penghambat guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) siswa kelas VIII di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan guru IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan perencanaan pembelajaran yang berfokus dipengembangan berpikir kritis siswa.
2. Hasil Penelitian dapat ikut berkontribusi pada bidang tertentu, termasuk:
 - a. Sebagai bahan pertimbangan para guru IPS di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus untuk bekerja lebih giat dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b. Bagi peneliti, sebagai sarana pendidikan untuk penelitian ilmiah.
 - c. Bagi IAIN KUDUS, dapat dijadikan sumber pustaka dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh sistematika penulisan yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus di sampaikan menurut urutannya, mendahulukan yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirnya dan selanjutnya. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapaun skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table (jika ada), dan daftar gambar (jika ada).
2. Bagian Utama
 - a. Bab I Pendahuluan

Pertama terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir yakni sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kerangka Teori

Terdiri atas teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian

Terdiri atas jenis dan pendekatan, kemudian setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, dan teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan yang terahir teknik analisis data.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :
Terdiri atas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
- e. Bab V Penutup
Terdiri atas simpulan, dan saran saran.

